

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan proses penelitian tentang hadith **Anjuran Salat di Rumah dalam Kitab Sunan Al-Tirmidhī Hadith Nomor Indeks 450- 451** maka diperoleh kesimpulan sebagai mana jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. kualitas sanad dan matan ḥadith Anjuran Salat di Rumah dalam Kitab Sunan Al-Tirmidhī Setelah dilakukan kajian otentitas ḥadith baik dari segi sanad maupun kualitas pada redaksi matan dapat dikemukakan bahwa dari segi sanad, tujuh perawi ḥadith tidak mengandung *shadh* dan *illat*, yang langsung bersambung runtutannya ke Nabi SAW. Dari segi matan mengandung muatan yang sama dengan tidak ada *shadh* dan *illat* pula. dengan demikian ḥadith ini dapat digolongkan termasuk ḥadith *hasan ṣaḥih*.
2. Sesuai dengan hasil dari penelitian ḥadith tersebut telah memenuhi dari syarat ḥadith ṣaḥih yakni perawinya adil, dhabit, sanadnya bersambung, tidak ada *shadh* dan *illat* yang berstatus ḥadith hasan ṣaḥih termasuk ḥadith dapat diterima dapat dikatakan *maqbul* (diterima karena kualitas ṣaḥih), dan diamalkan sehingga layak dijadikan hujjah yakni *ma'mulun bihi* (dapat diterima dan diamalkan ). Tidak bertentangan dengan akal sehat, Tidak bertentangan dengan hukum al-Quran yang telah muhkam, Tidak bertentangan dengan ḥadith muttawatir, Tidak bertentangan dengan amalan

yang telah menjadi kesepakatan masa lalu (ulama salaf), Tidak bertentangan dengan dalil yang telah pasti, Tidak bertentangan dengan ḥadith aḥad yang kualitas ṣahihnya lebih kuat.

3. Setelah dilakukan pemaknaan ḥadith melalui pendekatan historis ḥadith, pendekatan kebahasaan dan serta kecocokan ḥadith dengan al-Qur'an. Tidak ditemukan fakta bahwa ada pelarangan untuk mengerjakan ṣalat sunah di rumah keterkaitan antara Anjuran Ṣalat Di Rumah dalam Sunan Al-Tirmidhī dimaknai :

- a. penyerupaan rumah dengan khubur yang tidak digunakan sebagai ṣalat. Rumah bila digunakan sebagai tempat ibadah tidak akan sunyi seperti kuburaan sehingga rahmat Allah akan turun pada rumah yang senantiasa dipergunakan ibadah.
- b. Ṣaḥībul bait (penghuni rumah) yang tidak melaksanak ṣalat diserupakan dengan bagaikan orang yang hidup tapi mati.
- c. Kuburan merupakan tempat berdiamnya orang yg mati

## **B. Saran**

1. Pemahaman dan latar belakang kehidupan setiap orang sangatlah berbeda hendaklah dalam memahami sebuah ḥadith nabi sangatlah teliti dan hati-hati dalam mengamalkan maupun mengkajinya.
2. Penulis sangat menyadari penelitian ini sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, bahkan mungkin terjadi kesalahan.oleh karena itu penulis berharap dapat untuk dikaji ulang dari berbagai segi dan dilanjutkan agar

dapat lebih sempurna dan menambah wawasan dalam kanzah keilmuan dalam kalayak masyarakat.